

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Perbankan Syariah di Indonesia**

##### **1. Definisi Bank Syariah**

Dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 diatur tentang Perbankan Syariah, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya. Secara umum, bank syariah adalah bank yang dalam menjalankan kegiatan usahanya berprinsip pada hukum atau syariah islam dengan mengacu pada Al-Qur'an dan Al-Hadits.<sup>12</sup> Beroperasi sesuai ketentuan yang diajarkan dalam agama islam, seperti halnya menjauhi praktik yang di dalamnya mengandung unsur riba, maysir, gharar serta melakukan kegiatan investasi dan bagi hasil.<sup>13</sup>

Bank syariah sebagai suatu lembaga keuangan akan terlibat dengan berbagai jenis kontrak perdagangan syariah. Semua elemen kontrak sudah pasti mempunyai asa dan prinsip yang jelas secara syariah. Penyaluran dana perbankan syariah dapat dikategorikan pada 2 bentuk, yaitu:<sup>14</sup>

##### **a. *Equity Financing***

---

<sup>12</sup> Amalia Nuril Hidayati, *Pengaruh Inflasi, BI Rate dan Kurs Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*, An-Nisbah, Vol.1, No.01, Oktober 2014, hal. 73

<sup>13</sup> Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan*, Edisi Keempat (Jakarta: Lembaga Penerbit UI, 2004), hal. 183

<sup>14</sup> Dewi Gemala, *Aspek-Aspek Hukum Dalam Perbankan dan Pengasuransian Syari'ah di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2006)

Bentuk ini terbagi dalam 2 skim, yaitu:

1) *Al-Mudharabah*

*Al-Mudharabah* pada pelaksanaan deposit nasabah, maka nasabah sebagai penyandang dana tidak bertindak sebagai *shahibul maal* dan bank sebagai *mudharib* (pengelola dana). Sedangkan pada skim pembiayaan, bank bertindak sebagai *shahibul maal* dan pengelola usaha bertindak sebagai *mudharib*. Fasilitas ini dapat diberikan untuk jangka waktu tertentu, sedangkan bagi hasil dibagi secara periodik dengan nisbah yang disepakati. Setelah jatuh tempo, nasabah mengembalikan jumlah dana tersebut beserta porsi bagi hasil yang menjadi bagian bank.

2) *Al-Musyarakah* (syarikat)

*Musyarakah* adalah akad antara dua orang atau lebih dengan menyetorkan modal dan dengan keuntungan dibagi sesama mereka menurut porsi yang sudah disepakati. Dalam aplikasinya, bank syariah hanya menggunakan instrumen *sayrikat al-man*, karena jenis syarikat ini lebih sesuai dengan perdagangan saat ini.

b. *Debt Financing*

Debt financing dalam teori meliputi objek-objek berupa pertukaran antar barang (barter), barang dengan uang, uang dengan barang, dan uang dengan uang. Dalam aplikasinya, bank syariah menggunakan dua objek yaitu pertukaran antara barang dengan barang dan uang dengan barang.

- 1) Barang dengan uang
- 2) Transaksi barang dengan uang yang dapat dilakukan dengan skim jual beli (*ba'i*) ataupun sewa menyewa (*ujrah*).

a) *Bai' al-murabah*

b) *Bai' bithaman ajil*

Yang termasuk skim sewa menyewa (*ujrah*):

a) *Al-ijarah (operational lease)*

b) *Ijarah wa iqtina (financial lease)*

- 3) Uang dengan barang

Pertukaran ini dapat dilakukan dengan skim:

a) *Bai' as-salam (in-front payment sale)*

b) *Bai' al-istishna (istishna sale)*

## 2. Jenis-Jenis Bank

Di Indonesia telah beroperasi beberapa jenis bank, jenis bank tersebut dapat dilihat dari berbagai aspek, baik dari segi fungsinya, kepemilikannya, status atau kedudukannya, serta cara menentukan harga:<sup>15</sup>

- a. Dilihat dari aspek fungsinya

Sesuai dengan Undang-undang Pokok Perbankan Nomor 14 Tahun 1967, jenis bank menurut fungsinya terdiri atas: Bank Umum, Bank Pembangunan, Bank Tabungan, Bank Pasar, Bank Desa, dan Bank Lumbung Desa.

---

<sup>15</sup> Martono, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain*, Cet ke-4, (Yogyakarta: EKONISA, 2010), hal. 28-31

b. Dilihat dari aspek kepemilikannya

Dilihat dari kepemilikannya dalam arti siapa yang memiliki bank tersebut yang dapat dilihat dari akte pendiriannya dan berapa jumlah saham yang dimiliki. Dilihat dari kepemilikannya jenis bank terdiri dari: Bank Milik Pemerintah, Bank Milik Swasta Nasional, Bank Milik Koperasi, Bank Milik Swasta Asing, dan Bank Campuran.

c. Dilihat dari aspek status

Pada jenis bank ini dilihat dari kemampuannya dalam melayani masyarakat. Status dan kedudukan bank di ukur dari kemampuannya melayani masyarakat yang terdiri dari jumlah produk yang ditawarkan, modal, serta kualitas pelayanannya. Bank jenis ini terdiri dari Bank Devisa dan Bank Non Devisa.

d. Dilihat dari aspek cara menentukan harga

Jenis bank ini dapat dibagi dua, yaitu Bank Konvensional dan Bank Syariah

## **B. Penilaian Kinerja Keuangan**

### 1. Definisi Kinerja

Kinerja berasal dari kata *performance*. Ada pula yang memberikan pengertian *performance* sebagai hasil kerja atau prestasi kerja. Namun, makna luas dari kinerja keuangan bukan hanya hasil kerja tetapi juga merupakan bagaimana proses pekerjaan berlangsung. Kinerja merupakan

hasil pekerjaan yang hubungannya sangat kuat dengan tujuan dari sebuah organisasi, kepuasan konsumen, serta memberikan kontribusi ekonomi.<sup>16</sup>

## 2. Penilaian Kinerja

Penilaian atau pengukuran kinerja adalah suatu proses mencari tingkat efektivitas dalam perusahaan yang sudah ditetapkan standarnya secara periodik. Perilaku manusia dalam kegiatan sebuah organisasi atau perusahaan juga akan dinilai dalam penilaian kinerja. Sedangkan penilaian kinerja keuangan sendiri yaitu penentu keberhasilan sebuah perusahaan dalam mendapatkan laba. Dalam hal ini dilakukan dengan cara mencari tahu tingkat keberhasilan dalam melaksanakan tugas serta kemampuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebuah organisasi. Kinerja dapat dikatakan berhasil baik dan sukses apabila tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan baik pula. Penilaian kinerja ditentukan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi dan seluruh karyawannya berdasarkan standar dan kriteria yang telah ditetapkan perusahaan.<sup>17</sup>

## 3. Tujuan Penilaian Kinerja Perusahaan

- a. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.

---

<sup>16</sup> Wibowo, *Manajemen Kinerja*, Cetakan Keenam, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 7

<sup>17</sup> Mulyadi, *Sistem Akuntansi*, Edisi Ketiga (Jakarta: Salemba Empat, 2001), hal. 419

- b. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- c. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- d. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar dividen secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.
- e. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar dividen secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, (Yogyakarta: Liberty, 2002), hal.

## C. Laporan Keuangan

### 1. Definisi Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah gambaran yang menunjukkan kondisi keuangan yang telah dicapai suatu perusahaan pada periode tertentu. Laporan keuangan adalah ringkasan catatan yang berisi transaksi-transaksi keuangan selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Hasil akhir dari akuntansi ini merupakan informasi penting yang menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi para penggunanya. Untuk mencapai tujuan perusahaan memerlukan pertanggungjawaban juga indikator kesuksesan sebuah perusahaan yang dapat ditinjau dari laporan keuangannya.<sup>19</sup>

### 2. Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Berikut adalah beberapa tujuan pembuatan dan penyusunan laporan keuangan antara lain:

---

<sup>19</sup> Syafri, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, PT Raja Grafindo Persada., (Jakarta, 2008) hal. 201

- a. Menghubungkan atau mengaitkan kekuatan atau keunggulan organisasi dengan peluang dari lingkungannya.
  - b. Manfaat atau mengeksploitasi keberhasilan dan kesuksesan yang didapat sekarang, sekaligus menyelidiki adanya peluang-peluang baru.
  - c. Menghasilkan dan membangkitkan sumber-sumber daya yang lebih banyak dari yang digunakan sekarang.
  - d. Mengkoordinasikan dan mengarahkan kegiatan atau aktivitas organisasi ke depan.
  - e. Menanggapi serta bereaksi atas keadaan yang baru dihadapi sepanjang waktu.
3. Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan
- a. Laporan keuangan menyajikan informasi keuangan yang sudah terjadi. Dalam proses pengambilan keputusan ekonomi laporan keuangan bukanlah satu-satunya sumber informasi.
  - b. Sifat laporan keuangan adalah umum, dan tidak ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu.
  - c. Taksiran dan berbagai pertimbangan juga digunakan dalam proses penyusunan laporan keuangan.
  - d. Hanya informasi material yang dilaporkan dalam akuntansi. Begitu juga dengan prinsip akuntansi yang tidak menimbulkan pengaruh maka tidak akan digunakan dalam penyusunan laporan.

- e. Laporan keuangan bersifat konservatif. Apabila terdapat ketidakpastian dalam kesimpulan laporan keuangan, maka yang menghasilkan pendapatan bersih atau nilai aktiva yang paling kecil yang akan dipilih sebagai alternatifnya.
- f. Makna ekonomis suatu transaksi lebih akan ditekankan daripada bentuk hukumnya (formalitas) dalam penyajian laporan keuangan.
- g. Akan terjadi perbedaan tingkat kesuksesan pada berbagai usaha karena adanya variasi dalam pengukuran sumber nilai ekonomis dengan berbagai alternatif metode akuntansi yang digunakan.
- h. Penyajian laporan akan mengabaikan informasi yang bersifat kualitatif dan fakta yang tidak dapat dikuantifikasikan.

#### 4. Komponen Laporan Keuangan

Beberapa bentuk laporan keuangan yang umum digunakan dalam perusahaan adalah:

##### a. Neraca

Neraca adalah laporan sistematis yang berisi tentang aktiva, hutang, serta modal yang bertujuan untuk menunjukkan posisi keuangan dari suatu perusahaan pada periode tertentu. Menurut Bridwan, neraca adalah laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu unit usaha pada tanggal tertentu, keadaan keuangan ini ditunjukkan dengan jumlah aset yang dimiliki perusahaan dan jumlah kewajiban perusahaan.

##### b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah catatan sistematis tentang penghasilan, biaya, rugi laba yang diperoleh oleh perusahaan selama periode tertentu umumnya satu tahun.

c. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang berisikan sumber dan penggunaan kas selama suatu periode. Tujuan utama laporan aliran arus kas adalah untuk menyajikan informasi relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan selama suatu periode.<sup>20</sup>

d. Laporan Perubahan Modal

Sumarsono menerangkan bahwa laporan perubahan modal merupakan ikhtisar berisi tentang perubahan modal yang terjadi selama jangka waktu tertentu, misalnya satu bulan atau satu tahun. Dalam laporan perubahan modal dijelaskan mengenai modal awal dan besarnya laba yang diperoleh sehingga mempengaruhi jumlah modal akhir.

e. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lainnya. Catatan atas laporan keuangan ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan. Beberapa komponen dalam laporan keuangan memerlukan penjelasan lebih agar tidak menimbulkan kekeliruan, misalnya tentang metode penyusutan yang digunakan perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan.

---

<sup>20</sup> Zaki Baridwan, *Intermediet Accounting*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005)

#### **D. *Economic Value Added (EVA)***

Antara tahun 1958 dan 1961 telah dipublikasikan dasar teoritis dari konsep *Economic Value Added (EVA)* yang disajikan dalam kertas akademis oleh dua ekonom yaitu Merton H. Miller dan Franco Modigliani, yang memenangkan hadiah nobel dalam bidang ekonomi. Mereka berpendapat bahwa laba ekonomis (*economic income*) merupakan sumber penciptaan nilai (*value creation*) di perusahaan dan bahwa tingkat pengembalian (*rate of return/cost of capital*) ditentukan berdasarkan tingkat risiko yang di asumsikan oleh investor.

Istilah EVA pertama kali diluncurkan oleh Stern Stewart Management Service, yaitu sebuah perusahaan konsultan di Merika Serikat pada tahun 1989. Konsep EVA dipopulerkan oleh G. Bennet Stewart III, Managing Partner dari Stern Stewart & Co dalam bukunya "*The Quest For Value*" pada tahun 1991. Sejak saat itu lebih dari 300 perusahaan di dunia mengadopsi disiplin tersebut, antara lain: Coca co;a, Quacker Oats, Boise Cascade, Briggs & Lyle, Teleco New Zaeland, Telstra, Monsanto, SPX, Herman Miller, JC Penney dan US Portal Service.<sup>21</sup>

Di Indonesia, metode ini dikenal dengan metode NITAMI (Nilai Tambah Ekonomi). EVA/NITAMI adalah metode manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan yang menyatakan bahwa

---

<sup>21</sup> Amin Widjaja Tunggal, *Memahami Konsep Economic Value Added (EVA) dan Value Based Management (VAM)*, (Jakarta: Harvarindo, 2001), hal. 1

kesejahteraan hanya dapat tercipta apabila perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi dan biaya modal.

1. Pengertian *Economic Value Added* (EVA) Menurut Beberapa Ahli

a. Utomo

*Economic Value Added* (EVA) adalah nilai tambah ekonomis yang diciptakan perusahaan dari kegiatan atau strateginya selama periode tertentu. *Economic Value Added* (EVA) memiliki prinsip yakni membrikan sistem pengukuran yang baik dalam menilai kinerja dan prestasi keuangan manajemen perusahaan. Karena EVA berhubungan dengan nilai pasar suatu perusahaan.

b. Gloria M

*Economic Value Added* (EVA) merupakan indikator tentang adanya penambahan nilai dari suatu investasi setiap periode satu tahun pada suatu perusahaan. EVA adalah nilai tambah ekonomis yang diciptakan perusahaan dari kegiatan atau strateginya selama periode tertentu dan merupakan salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan.

c. Tunggal

EVA merupakan tujuan korporat untuk meningkatkan nilai (*value*) dari modal (*capital*) yang telah ditanam investor dalam operasi usaha, selisih dari laba operasi bersih setelah pajak (*Net Operating After Tax*) dikurangi dengan biaya modal (*Cost Of Capital*). Apabila sebuah perusahaan memiliki nilai EVA positif, maka dapat dikatakan bahwa manajemen telah menciptakan nilai.

Dari paparan definisi diatas dapat diambil bahwa EVA merupakan estimasi laba ekonomis suatu perusahaan dari modal yang telah ditanamkan oleh pemegang saham dalam operasi perusahaan. Dalam menghitung EVA diperlukan tiga indikator yaitu laba operasi setelah pajak (NOPAT), biaya modal yang diinvestasikan (*Invested Capital*), dan biaya modal rata-rata tertimbang (WACC).

EVA mengukur perbedaan pengembalian atas modal dan biaya modal pada perusahaan.<sup>22</sup> EVA merupakan nilai yang ditambahkan oleh manajemen kepada pemegang saham selama satu tahun tertentu. EVA mencerminkan laba residu yang tersisa setelah biaya dari seluruh modal termasuk modal ekuitas dikurangkan.<sup>23</sup> Salah satu usaha agar kinerja perusahaan dapat terhubung dengan pasar modal yaitu dengan menggunakan EVA, karena dengan menggunakan metode ini laba ekonomi yang sebenarnya (*True Economic Profit*) pada suatu perusahaan dapat dihitung. EVA adalah suatu sistem manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan, yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta jika perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi (*operating cost*) dan biaya modal (*cost of capital*).<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Young dan S O'Byrne, *EVA dan Manajemen berdasarkan Nilai*, Penerbit Salemba Empat: Jakarta, 2001, hlm. 5

<sup>23</sup> Brigham Eugene F. & Houtsan Jole F., *Manajemen Keuangan*, Edisi Kedelapan Buku Satu, (Jakarta: Erlangga, 2001) hal.68

<sup>24</sup> *Ibid*, hal.1

EVA dinyatakan dalam satuan mata uang (rupiah) karena merupakan suatu ukuran kinerja keuangan yang didasarkan pada suatu nilai (*value-based*). Oleh karena itu nilai EVA tidak dinyatakan dalam angka relatif, maka nilai EVA yang ideal yang menyatakan seberapa baik buruknya kinerja pada perusahaan tidak dibatasi. Dalam pengukuran kinerja perusahaan, EVA akan menghasilkan return yang lebih besar daripada biaya modalnya dengan lebih fokus pada nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan *Economic Value Added* (EVA) memperhitungkan tingkat risiko yang sesuai dengan harapan kreditor dan pemegang saham.<sup>25</sup>

Tolok ukur fundamental dari tingkat pengembalian modal (*return of capital*) adalah dengan menggunakan EVA, karena setiap perusahaan menginginkan nilai *Economic Value Added* (EVA) pada perusahaannya mengalami peningkatan secara terus menerus.

## 2. Cara Meningkatkan Nilai *Economic Value Added* (EVA)

Hal-hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan nilai *Economic Value Added* (EVA) perusahaan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan keuntungan (profit) dengan tanpa menambah modal.
- b. Meminimalisir penggunaan modal.
- c. Melakukan investasi pada proyek-proyek dengan tingkat pengembalian tinggi.

---

<sup>25</sup> Ela Widiasari, *Analisis Pengaruh Rasio Hutang Terhadap Economic Value Added (EVA)*, Jurnal studia akuntansi dan bisnis, Vol.1 No.3 (2013-2014), hal. 269

### 3. Langkah-Langkah Menghitung *Economic Value Added* (EVA)

Apabila dalam struktur modal perusahaan terdiri dari hutang dan modal sendiri, maka rumus EVA yaitu sebagai berikut:

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - (\text{WACC} \times \text{TA})$$

Keterangan:

NOPAT = *Net Operating Profit After Taxes*

WACC = *Weighted Average Cost of Capital*

TA = *Total Asset* (Total modal yang diinvestasikan)

Objek dalam penelitian ini adalah bank umum syariah yang tidak menggunakan instrumen bunga (*interest*), maka sebelum dilakukan perhitungan EVA perlu dilakukan penyesuaian terlebih dahulu terhadap biaya bunga pada bank konvensional menjadi biaya bagi hasil pada bank syariah. Berikut adalah langkah-langkah dalam menghitung *Economic Value Added* (EVA):<sup>26</sup>

#### a. Menghitung NOPAT (*Net Operating Profit After Taxes*)

NOPAT adalah tingkat keuntungan yang diperoleh dari modal yang ditanam. NOPAT merupakan laba operasi setelah dikurangi pajak penghasilan yang mana diperoleh dari data keuangan perusahaan setelah adanya penyesuaian-penyesuaian (*adjustment*). Penyesuaian-penyesuaian tersebut dilakukan untuk menghilangkan distorsi yang timbul akibat standar akuntansi keuangan yang berbeda. Perhitungan

---

<sup>26</sup> Achmad Tyas Muzakki, *Analisis Kinerja Keuangan Bank Mualat Indonesia Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) Dan Financial Value Added (FVA)*, (Skripsi S1 Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014), hal.39

NOPAT dengan pendekatan finansial diawali dari laba bersih. Laba usaha adalah laba operasi perusahaan dari suatu *current operating* yang mana merupakan laba sebelum bunga. Dikarenakan penelitian ini dilakukan pada bank syariah yang mana tidak menerapkan bunga, maka digantikan dengan beban bonus bagi hasil. NOPAT juga merupakan laba yang tersedia untuk memberikan pengembalian kepada semua penyedia dana untuk modal perusahaan.

$$\text{NOPAT} = \text{Laba (rugi) setelah pajak} + \text{biaya bonus bagi hasil}$$

b. Menghitung *Invested Capital*

*Invested Capital* merupakan besarnya modal yang diinvestasikan perusahaan oleh kreditur dan besaran modal yang diinvestasikan dalam perusahaan. Jumlah modal yang diinvestasikan merupakan selisih antara aset dengan kewajiban jangka pendek. Total aset menunjukkan beberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang. Pinjaman jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan seperti hutang usaha, hutang pajak, biaya yang masih harus dibayar, dan lain-lain.

$$\text{Invested Capital} = \text{Total Pasiva} - \text{Hutang Jangka Pendek}$$

c. Menghitung biaya modal rata-rata tertimbang (WACC)

Biaya rata-rata tertimbang tingkat pengembalian minimum yang dibobot berdasarkan proporsi masing-masing instrumen pembiayaan dalam struktur permodalan perusahaan yang harus dihasilkan

perusahaan untuk memenuhi ekspektasi kreditur dan pemegang saham karena setiap bentuk pembiayaan yang berbeda tidak sama risikonya bagi investor. Adapun tujuan dari WACC ini adalah untuk memperoleh kriteria yang bagus dalam mengukur investasi baru.

WACC sama dengan jumlah biaya dari setiap komponen modal hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, dan ekuitas pemegang saham ditimbang berdasarkan proporsi relatifnya dalam struktur modal perusahaan pada nilai pasar, WACC dihitung dengan rumus:

$$WACC = \{(D \times r_d) (1 - \text{Tax}) + (E \times R_e)\}$$

d. Menghitung Tingkat Hutang (D)

Tingkat hutang dalam struktur modal dapat diketahui dengan cara membandingkan total hutang dengan passivanya sehingga persentase hutang yang ada di struktur modal dapat diketahui. Penelitian ini menggunakan bank syariah, sehingga dalam perhitungannya menggunakan total hutang dan dana syirkah temporer sebagai komponen hutang.

$$D = \frac{\text{Total Hutang \& Dana Syirkah Tempore Bank}}{\text{Total Hutang \& Ekuitas}} \times 100\%$$

e. Menghitung *cost of debt* (Rd)

Biaya hutang akan dapat diketahui dengan cara membagi biaya bunga dengan total hutang. Dikarenakan penelitian ini menggunakan bank syariah yang tidak menggunakan sistem bunga, maka beban bunga diganti dengan beban bagi hasil kemudian dibagi dengan total hutang dst.

$$Rd = \frac{\text{Beban Bagi Hasil}}{\text{Total Hutang \& Dana Syirkah Temporer}} \times 100\%$$

f. Menghitung Tingkat Modal (E)

Lain halnya dengan analisis rasio keuangan konvensional, EVA selalu memperhatikan biaya modal dari perhitungannya yaitu biaya yang harus dikeluarkan untuk memperoleh modal yang diinvestasikan.

$$E = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Pasiva}} \times 100\%$$

g. Menghitung *Cost Of Equity* (Re)

Biaya modal ekuitas atau biaya modal sendiri merupakan perhitungan yang mengukur seberapa besar beban yang harus ditanggung perusahaan sebagai akibat dari penggunaan dana yang berasal dari ekuitas.

$$Re = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

h. Menghitung Tingkat Pajak (Tax)

Pajak penghasilan adalah pajak yang dibebankan pada perusahaan, pajak penghasilan diperoleh dengan cara membagi beban pajak dengan laba sebelum pajak.

$$Tax = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

i. Menghitung *Capital Charges* (CC)

*Capital Charges* didapat dengan mengalihkan hasil dari WACC dengan *invested capital*. *Capital Charges* menunjukkan seberapa besar biaya kesempatan modal yang telah disuntikkan kreditur dan pemegang

saham. *Capital Charges* merupakan aliran kas yang dibutuhkan untuk mengganti para investor atas risiko usaha dari modal yang ditanam.

$$CC = Invested\ Capital \times WACC$$

j. Menghitung *Economic Value Added* (EVA)

Setelah semua komponen yang dibutuhkan sebelum melakukan perhitungan EVA sudah terpenuhi, selanjutnya menghitung nilai EVA itu sendiri. EVA dapat diperoleh dengan mencari selisih antara NOPAT dengan biaya modal. Biaya modal (*Capital Charges*) diperoleh dari perkalian antara WACC dengan jumlah modal yang diinvestasikan (IC) oleh perusahaan. Sehingga WACC dan IC ini mempengaruhi kenaikan dan penurunan biaya modal ini tinggi maka biaya modal juga akan tinggi tetapi justru membuat nilai EVA akan menjadi semakin kecil.

$$EVA = NOPAT - Capital\ Charges$$

Apabila perusahaan memiliki nilai EVA positif, maka dapat dikatakan bahwa manajemen perusahaan tersebut mampu menciptakan nilai tambah bagi perusahaannya. Sebaliknya apabila EVA negatif, maka perusahaan mengalami *distructing/destroying value*.<sup>27</sup> EVA bisa dihitung dengan rumus:

$$EVA = NOPAT - Capital\ Charges$$

**Tabel 1.4**  
**Perhitungan EVA Secara Keseluruhan**

Komponen EVA	Rumus Perhitungan Masing-masing Komponen EVA
NOPAT	EBIT – Tarif Pajak ( <i>Tax</i> )

<sup>27</sup> M. Hefrizal, *Analisis Metode Economic Value Added untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Unilever Indonesia*, Jurnal Akuntansi dan Bisnis, Vol. (4) (2018): hal. 64-73

<i>Invested Capital</i>	Total Hutang & Ekuitas – Hutang Jangka Pendek
WACC	$\{(D \times r_d) (1 - \text{Tax}) + (E \times R_e)\}$
<i>Capital Charges</i>	$\text{WACC} \times \text{Invested Capital}$
EVA	$\text{NOPAT} - \text{Capital Charges}$

Rumus di atas menunjukkan bahwa nilai tambah yang diperoleh adalah nilai tambah yang bersih (*net*), yaitu nilai tambah yang dihasilkan sebelum pajak dikurangi dengan biaya modal. Jadi, metode EVA mengukur nilai tambah yang dihasilkan perusahaan dengan mengurangi beban biaya modal (*cost of capital*) yang timbul sebagai akibat investasi yang dilakukan. EVA juga memberikan pengukuran yang lebih baik atas nilai tambah yang diberikan perusahaan kepada pemegang saham. Oleh karena itu manajer yang menitikberatkan pada EVA dapat diartikan telah beroperasi pada cara-cara yang konsisten agar pemegang saham merasakan kemakmuran.

Dalam EVA, penilaian kinerja keuangan diukur dengan ketentuan:

- a. Jika  $\text{EVA} > 0$ , maka kinerja keuangan dapat dikatakan baik, karena perusahaan bisa menambah nilai bisnis. Dalam hal ini karyawan berhak mendapatkan bonus, kreditur tetap mendapat bunga dan pemilik saham bisa mendapatkan pengembalian yang sama atau lebih dari yang ditanam.
- b. Jika  $\text{EVA} = 0$ , maka secara ekonomis seimbang karena semua laba digunakan untuk membayar kewajiban kepada penyandang dana

baik kreditur maupun pemegang saham, sehingga karyawan hanya mendapatkan gaji tidak mendapatkan bonus.

- c. Jika  $EVA < 0$ , hal ini berarti perusahaan tidak dapat memberikan nilai tambah, maka kinerja keuangan perusahaan tersebut dikatakan tidak sehat. Dalam hal ini kreditur tetap mendapatkan bunga dan pemilik saham tidak mendapatkan pengembalian yang sepadan dengan yang ditanam, dan karyawan tidak mendapatkan bonus.

#### 4. Strategi Meningkatkan *Economic Value Added* (EVA)

Adapun strategi yang dapat dilakukan dalam meningkatkan EVA sebagai berikut:

- a. Mencapai pertumbuhan keuntungan dengan strategi penciptaan nilai (*profitable growth*), hal ini bisa dicapai dengan menambah modal yang diinvestasikan pada proyek dengan tingkat pengembalian tinggi.
- b. Meningkatkan efisiensi operasi dalam hal menaikkan keuntungan tanpa menggunakan tambahan modal dengan strategi penciptaan nilai.
- c. Rasionalisasi dan keluar dari bisnis yang tidak menjanjikan (*rationalize and exit unrewarding business*) dengan strategi penciptaan nilai.

#### 5. Keunggulan dan Kelemahan *Economic Value Added* (EVA)

Adapun keunggulan yang dimiliki metode *Economic Value Added* (EVA) sebagai berikut:

- a. Dapat menyalurkan tujuan manajemen dan kepentingan pemegang saham sebagai ukuran operasional.
- b. Dalam meningkatkan laba operasi tanpa tambahan dana, manajemen dapat menggunakan pedoman berupa EVA.
- c. *Economic Value Added* (EVA) juga dapat memecahkan masalah bisnis.

Sedangkan kelemahan yang dimiliki metode *Economic Value Added* (EVA) yaitu:

- a. Biaya modal yang akurat sulit ditentukan.
- b. Hanya sebagai penilaian kuantitatif.

## **E. Penelitian Terdahulu**

### 1. Perbedaan NOPAT Bank Syariah

- a. Penelitian oleh Eva Ulfah Rahayu, Kamaliah dan Nur Azlina<sup>28</sup>, dalam jurnalnya yang berjudul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional Dengan Menggunakan Metode *Economic Value Added* (EVA) Periode 2011-2015”. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan perbandingan kinerja keuangan pada bank konvensional dan bank syariah di Indonesia pada tahun 2011-2015 menggunakan metode EVA. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Eva, Kamaliah dan Nur menjelaskan bahwa nilai EVA pada masing-masing bank umum syariah dan Bank Konvensional hampir secara keseluruhan bernilai positif (diatas 0)

---

<sup>28</sup> Eva Ulfah Rahayu, Kamaliah, dan Nur Azlina, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) Periode 2011-2015*”, Jurnal Ekonomi Vol. 25, Desember 2017

- yang artinya baik bank syariah maupun bank konvensional telah mampu memberikan nilai tambah bagi perusahaannya. Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, di mana peneliti melakukan penelitian pada 11 bank syariah di Indonesia. Adapun persamaannya yaitu kedua peneliti melakukan penelitian menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA).
- b. Penelitian yang dilakukan oleh Rismansyah dan Totok Sudyanto<sup>29</sup> dalam jurnal yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Pendekatan *Economic Value Added* (EVA) pada PT. Indosat Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014”. Dalam jurnalnya, Rismansyah dan Totok menyatakan bahwa dengan menggunakan analisis rasio hanya melihat hasil akhir laba perusahaan tanpa memperhatikan resiko yang dihadapi dan tidak memperhatikan biaya modal dalam perhitungannya. Dengan adanya EVA menjadi relevan untuk mengukur kinerja manajemen berdasarkan besar kecilnya nilai tambah ekonomis yang diciptakan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan dengan menggunakan pendekatan EVA. Analisis data yang digunakan dan pembahasan dilakukan dengan menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif, yang bertujuan untuk menganalisis dan

---

<sup>29</sup> Rismansyah dan Totok Sudyanto, *Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Pendekatan Economic Value Added (EVA) pada PT. Indosat Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014*, Jurnal Media Wahana Ekonomika, Vol. 23, No. 3, Oktober 2016, hal. 101-129

menggambarkan kinerja keuangan perusahaan sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh penyusun.

- c. Penelitian Dedi Suhendro<sup>30</sup>, dalam penelitiannya dengan judul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah VS bank Umum Konvensional di Indonesia dengan Menggunakan Rasio Keuangan”. Tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai perbandingan kinerja keuangan antara Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional di Indonesia menggunakan rasio keuangan periode tahun 2007 sampai dengan tahun 2017. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dari rasio ROA pada Bank Umum Konvensional lebih tinggi dibandingkan bank umum Syariah. Hasil CAR Bank Umum Konvensional lebih baik dalam menjaga rasio modalnya sehingga dapat dikatakan lebih unggul dalam permodalan. Hasil rasio NPL pada Bank Umum Syariah lebih tinggi dibandingkan dengan Bank Umum Konvensional. Rasio BOPO Bank Umum Syariah lebih baik dibandingkan dengan Bank umum Konvensional. LDR pada Bank Umum Syariah lebih tinggi dibandingkan dengan Bank Umum Konvensional. Adapun persamaannya yaitu pada variabel penelitian berupa kinerja keuangan, sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada metode yang digunakan pada penelitian Dedi ini menggunakan rasio

---

<sup>30</sup> Dedi Suhendro, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah VS bank Umum Konvensional di Indonesia dengan Menggunakan Rasio Keuangan*, Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah Vo. 3 No. 1, 2018

keuangan, sedangkan yang digunakan peneliti berupa metode *Economic Value Added* (EVA).

- d. Jurnal yang disusun oleh Soedewi Soedorowedi dan Adelia Savitri<sup>31</sup> dengan judul "Analisis Pengaruh antara *Economic Value Added* (EVA), *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT), dan *Weighted Average Cost of Capital* (WACC) terhadap *Market Value Added* (MVA) pada perusahaan LQ-45". Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan hasil perdebatan Steren Stewart dengan Pablo Fernandez dan D.V. Romna mengenai hubungan EVA dan unsur-unsur yang membentuk EVA meliputi NOPAT dan WACC terhadap MVA melalui pendekatan secara kuantitatif, dengan metode purposive sampling diperoleh sampling sebanyak 10 perusahaan yang masuk dalam kategori perusahaan LQ-45 yang layak diteliti sesuai dengan syarat yang ditentukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang kuat antara variabel EVA dengan MVA. Adapun persamaannya yaitu dalam pengambilan sampel yang menggunakan *purposive sampling*.

## 2. Perbedaan *Capital Charges* Bank Syariah

---

<sup>31</sup> Soedewi Soedorowedi dan Adelia Savitri, *Analisis Pengaruh antara Economic Value Added (EVA), Net Operating Profit After Tax (NOPAT), dan Weighted Average Cost of Capital (WACC) terhadap Market Value Added (MVA) pada perusahaan LQ-45*, Jurnal Manajemen Teori dan Terapan, Tahun 2, No. 1, April 2009

- a. Penelitian Adyagunita dan Dian<sup>32</sup> pada jurnalnya yang berjudul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia, Malaysia, Brunei, dan Thailand Periode 2011-2016.” Penelitian ini bertujuan membandingkan kinerja keuangan bank syariah melalui rasio-rasio keuangan untuk mengetahui seberapa jauh perbedaan kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri, Maybank Islamic Berhad, Bank Islam Brunei Darussalam, dan Islamic Bank of Thailand. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa NPF, ROA, CAR pada keempat bank memiliki kinerja keuangan yang berbeda. Adapun persamaannya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada jenis penelitian berupa kuantitatif yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel, sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitiannya.
- b. Jurnal yang disusun oleh Martalena dan Dini<sup>33</sup> dengan judul “Perbandingan Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode Analisis Rasio dan EVA pada Perusahaan yang Terdaftar pada LQ45 Periode 2013-2017”. Penelitian ini melakukan perbandingan penilaian kinerja perusahaan menggunakan metode analisis rasio keuangan khususnya rasio profitabilitas yaitu *Net Profit Margin*, *Return on Asset*, dan *Return on Equity* dengan metode *Economic*

---

<sup>32</sup> Adyagunita dan Dian, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia, Malaysia, Brunei, dan Thailand Periode 2011-2016*, Karini, et. al/Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol. 5 No. 10, Oktober 2018: hal. 831-843

<sup>33</sup> Martalena dan Dini, *Perbandingan Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode Analisis Rasio dan EVA pada Perusahaan yang Terdaftar pada LQ45 Periode 2013-2017*, MANNERS, vol. III, No. 1, Maret 2020

- Value Added* (EVA). Tujuan dari penelitian ini untuk melihat apakah ada perbedaan hasil antara kedua metode tersebut. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan yang sudah *go public* dan terdaftar di LQ45 dengan sampel sebanyak 14 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba yang baik tidak selalu diikuti oleh kemampuan menghasilkan nilai tambah yang baik bagi perusahaan. Adapaun persamaannya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*, sedangkan yang membedakan antara kedua penelitian yaitu terletak pada variabel yang diambil.
- c. Penelitian yang dilakukan oleh Tutut Puji, Alfredo Aplonia, dan Murfat Effendi<sup>34</sup> dengan judul “Pengkukuran Kinerja Keuangan PT. United Tractors Tbk Dengan Pendekatan Metode *Economic Value Added* (EVA)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan PT. United Tractors Tbk diukur dengan metode *Economic Value Added* (EVA) pada tahun 2014-2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. United Tractors Tbk Dengan Pendekatan Metode *Economic Value Added* (EVA) nilai EVA paling tinggi yaitu pada tahun 2017. Adapun persamaannya dengan penelitian yang dilakukan terletak pada metode yang digunakan dalam mengukur kinerja keuangan yaitu

---

<sup>34</sup> Tutut Puji, Alfredo Aplonia, dan Murfat Effendi, *Pengkukuran Kinerja Keuangan PT. United Tractors Tbk dengan Pendekatan Metode aEconomic Value Added (EVA)*

Metode *Economic Value Added* (EVA), sedangkan perbedaannya terletak pada teknik pengumpulan data yang digunakan pada masing-masing penelitian.

- d. Penelitian yang dilakukan oleh Ali Muhajir<sup>35</sup> dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode *Economic Value Added* (EVA) (Studi pada PT. Behin Karya Tahun 2015-2019)”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan pada PT. Behin Karya menggunakan metode *Economic Value Added* periode 2015-2019. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan khususnya laporan neraca dan laporan laba rugi PT. Behin Karya Tahun 2014-2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *capital charges* lebih rendah dibandingkan nilai NOPAT, sehingga manajer keuangan perusahaan dapat memenuhi besarnya tingkat pengembalian yang diharapkan oleh para investor baik kreditur maupun pemegang saham. Penelitian Ali merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh penyusun.

### 3. Perbedaan *Economic Value Added* Bank Syariah

- a. Penelitian Rachma Zannati dan Dwi Urip,<sup>36</sup> dalam jurnalnya dengan judul “Tinjauan Komparsi Kinerja Keuangan Bank Syariah Melalui

---

<sup>35</sup> Ali Muhajir, *Analisis Kinerja Keuangan dengan Metode Economic Value Added (EVA)*, Jurnal Ekonomi Syariah Volume 5, Nomor 2, September 2020, hal. 109-119

<sup>36</sup> Rachma Zannati dan Dwi Urip, *Tinjauan Komparasi Kinerja Keuangan Bank Syariah Melalui Pendekatan Economic Value Added (EVA)*, Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis Vo.1, No.1, Juni 2016, hal. 49-60

Pendekatan *Economic Value Added* (EVA)”. Rachma melakukan penelitian pada beberapa Bank Syariah yang ada di Indonesia. Hasil penelitian ini menjelaskan tentang nilai tambah ekonomis pada PT. Muamalat Indonesia dan PT. Bank Syariah Mandiri yang memiliki tingkat kompetensi pengembalian investasi pada kedua bank ini dalam kurun waktu 5 tahun terakhir menunjukkan bahwa kedua bank tersebut mampu memberikan nilai tambah ekonomis bagi para stakeholdernya dengan tingkat pergerakan yang sama. Secara garis besar fenomena yang terjadi pada tahun kelima juga dipengaruhi oleh faktor ekonomi makro yang berdampak negatif pada hampir semua perbankan umum syariah di Indonesia. Perbedaan peneliti dengan penelitian Rachma terletak pada populasi yang digunakan dalam penelitian. Pada penelitian Rachma dijelaskan tentang nilai tambah ekonomis pada semua perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang jumlahnya sebanyak 2 bank, sedangkan populasi penelitian yang dilakukan peneliti yaitu semua bank umum syariah di Indonesia yang terdaftar dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang terdiri dari 12 bank. Adapun persamaannya adalah perbandingan nilai tambah pada perusahaan dihitung hanya menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA).

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Fathi Ahya Nur Iman dan Arry Widodo<sup>37</sup> dalam jurnalnya yang berjudul “Penilaian Kinerja Keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Dengan Metode *Economic Value Added*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan dengan penggunaan metode EVA terhadap penilaian kinerja PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk, pada periode 2010-2014 Hasil dari penelitian ini bahwa nilai EVA pada Bank Muamalat negatif, artinya Bank Muamalat pada periode 2010-2014 tidak menciptakan nilai tambah namun tahun 2014 Bank Muamalat mengalami peningkatan meski nilainya tetap negatif. Perbedaan peneliti dengan Penelitian Fathia Ahya Nur Iman dan Arry Widodo adalah terletak pada objek penelitian, peneliti menggunakan sampel penelitian pada bank umum syariah yang terdaftar dalam OJK, sedangkan Fathia dan Arry hanya terfokuskan pada satu bank umum syariah yaitu Bank Muamalat Indonesia yang data laporan keuangannya diperoleh dari BEI. Adapun persamaannya yaitu keduanya menilai kinerja keuangan hanya menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA).
- c. Penelitian yang dilakukan oleh Yuricke Marshella dan Karuniawati Hasanah<sup>38</sup> dalam jurnalnya yang berjudul Analisis *Economic Value*

---

<sup>37</sup> Fathia Ahya Nur Iman dan Arry Widodo, *Penilaian Kinerja Keuangan PT. Bank Muamalat Indonesai, Tbk Dengan Metode Eoconomic Value Added, Jurnal Ekonomika-Bisnis p-ISSN: 2088-6845 e-ISSN: 2442-8604, Vol.7 No.1, Januari 2016, hal 15-22*

<sup>38</sup> Yuricke Marshella dan Karuniawati Hasanah, *Analisis Economic Value Added (EVA) Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Bank Syariah, Capital Vol.2 No.1, September 2018*

*Added* (EVA) Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Bank Syariah. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analisis deskriptif dengan tujuan untuk memberikan gambaran aspek-aspek yang relevan dalam kasusnya untuk membantu manajer mengambil keputusan untuk perusahaan. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Yuricke dan Karuniawati menunjukkan bahwa Bank Muamalat menjadi pionir para bank syariah dalam menciptakan EVA tetapi pada tahun 2016 dan 2017 mengalami penurunan nilai ekonomi hingga tidak dapat memberi nilai tambah. Pada dasarnya semua bank mampu menciptakan nilai ekonomi hanya saja nilai yang didapat terkadang positif terkadang negatif, ini mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya.. Adapun persamaan dari penelitian ini adalah menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) dalam menghitung nilai kinerja keuangan bank syariah.

- d. Penelitian Syarifah Dewi Harahap<sup>39</sup> yang berjudul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Menggunakan Rasio Keuangan Dan *Economic Value Added* Periode 2010-2015”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan tiga bank dengan jumlah aset terbesar pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa menggunakan rasio keuangan dan EVA. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Syarifah menunjukkan bahwa

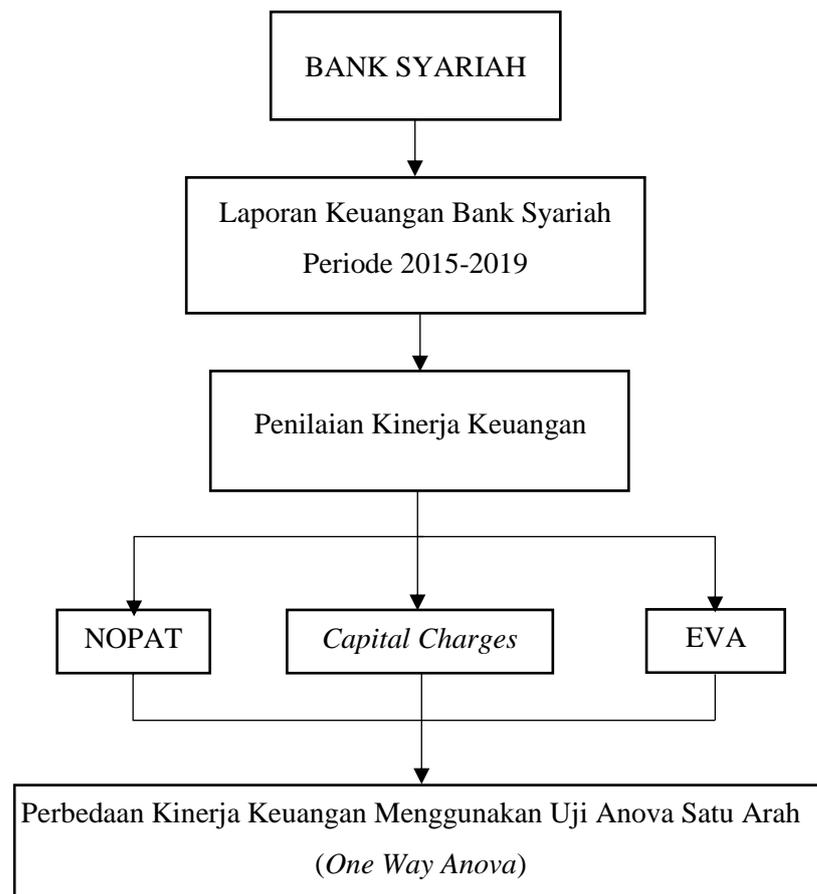
---

<sup>39</sup> Syarifah Dewi Harahap, “*Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dengan Menggunakan Rasio Keuangan Dan Economic Value Added Periode 2010-2015*”, (Jakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016)

dalam menilai kinerja keuangan sebuah perusahaan tidak cukup jika hanya dihitung menggunakan rasio keuangan saja, tetapi akan lebih baik jika menerapkan metode *Economic Value Added* juga untuk melengkapi dan mendukung metode analisis rasio keuangan karena metode EVA menggunakan biaya hutang (*cost of debt*) dan biaya modal (*cost of equity*) dibanding dengan metode konvensional yang hanya menggunakan biaya hutang sebagai tolak ukur perhitungannya, metode EVA lebih mengarah dan akurat pada laba riil. Penelitian yang dilakukan Syarifah berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan. Penelitian yang peneliti lakukan membahas *Economic Value Added* dalam penghitungan nilai kinerja pada bank syariah dan penelitian dilakukan pada Bank Syariah di Indonesia, sedangkan pada penelitian Syarifah digunakan analisis rasio keuangan berupa *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Economic Value Added* (EVA). Adapun persamaannya adalah sama-sama meneliti Bank Umum Syariah di Indonesia.

## F. Kerangka Konseptual

**Bagan 2.1**  
**Kerangka Konseptual**



## G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, sampai terbukti melalui data yang dikumpulkan dan telah diuji yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi kebenarannya. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H<sub>1</sub> : Terdapat perbedaan yang signifikan antara NOPAT PT. Bank Muamalat Indonesia dengan NOPAT PT. Bank Syariah Mandiri, PT. Bank Mega Syariah, PT. Bank BRI Syariah, PT. Bank Syariah Bukopin, PT. Bank BNI Syariah, PT. Bank Jabar Banten Syariah, PT. BCA Syariah, PT. Bank Victoria Syariah, PT. Bank Panin Syariah, dan PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah periode 2015-2019

H<sub>2</sub> : Terdapat perbedaan yang signifikan antara *Capital Charges (CC)* PT. Bank Muamalat Indonesia dengan PT. Bank Syariah Mandiri, PT. Bank Mega Syariah, PT. Bank BRI Syariah, PT. Bank Syariah Bukopin, PT. Bank BNI Syariah, PT. Bank Jabar Banten Syariah, PT. BCA Syariah, PT. Bank Victoria Syariah, PT. Bank Panin Syariah, dan PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah periode 2015-2019

H<sub>3</sub> : Terdapat perbedaan yang signifikan antara *Economic Value Added* (EVA) PT. Bank Muamalat Indonesia dengan PT. Bank Syariah Mandiri, PT. Bank Mega Syariah, PT. Bank BRI Syariah, PT. Bank Syariah Bukopin, PT. Bank BNI Syariah, PT. Bank Jabar Banten Syariah, PT. BCA Syariah, PT. Bank Victoria Syariah, PT. Bank Panin Syariah, dan PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah periode 2015-2019